

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemenuhan gizi seimbang pada balita menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak usia dini. Masa balita merupakan periode emas ketika kebutuhan zat gizi makro dan mikro sangat tinggi untuk menunjang perkembangan fisik, kognitif, motorik, dan sistem imun. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan gizi kurang, stunting, dan kerentanan terhadap infeksi. Peran keluarga, terutama ibu, berpengaruh besar terhadap pemilihan bahan pangan, pemberian makan, dan pemantauan tumbuh kembang anak (Widyaningsih et al., 2024).

Pemenuhan gizi seimbang pada balita masih menjadi Permasalahan serius, Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 yang dirilis Kementerian Kesehatan RI pada Mei 2025, prevalensi stunting turun menjadi 19,8% (dari 21,5% pada 2023), wasting turun 1,1 poin persentase, dan gizi lebih turun 0,8 poin persentase. Penurunan ini berhasil mencegah 377.000 kasus stunting baru, melampaui target nasional 325.000 kasus. Akan tetapi, angka 19,8% berarti masih ada sekitar 4,48 juta balita stunting, jauh di atas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2029 sebesar 14,2%. Disisi lain, hanya 37,6% balita memenuhi *Minimum Acceptable Diet (MAD)* menurut survei *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* dan *National Total Diet Survey 2022*, di bawah standar WHO (50-60%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Tingkat Provinsi, Jawa Timur mencatat kemajuan dengan prevalensi stunting 14,7%

pada SSGI 2024, terendah di Pulau Jawa dan kedua terbaik nasional (dari data sebelumnya 15,8% pada SSGI 2022). Meski demikian, prevalensi gizi kurang balita tetap mencapai 15,8%, menandakan ketidakseimbangan gizi masih ada, terutama di daerah pedesaan dengan akses pangan terbatas. Pada tingkat kabupaten, Jember mengalami kondisi lebih parah dengan prevalensi stunting 30,4% pada SSGI 2024, tertinggi di 38 Kabupaten dan Kota Jawa Timur (naik dari 24,1% pada 2022 dan 29,7% pada survei sebelumnya) (Silvia & Rastika, 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025 di puskesmas Sukorambi, di dapatkan bahwa pada Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, diketahui bahwa dari 315 balita yang tercatat di seluruh posyandu Desa Klungkung, terjadi masalah sebanyak 5,71% pada balita dengan status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Usia (BB/U), terdapat 6 balita dengan BB sangat kurang, 10 balita dengan BB kurang dan 2 balita dengan BB normal. Pada kategori status gizi berdasarkan tinggi badan menurut usia (TB/U) terdapat 6,98% masalah dengan, 7 balita dengan kategori sangat pendek dan 15 balita dengan kategori pendek. Kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) sebanyak 7,62% bermasalah dengan, 5 balita dengan kategori gizi kurang dan 19 balita dengan kategori gizi baik. Terkait data perkembangan berat badan yang di dapatkan yaitu balita dengan berat badan naik terdapat 5 (1,59%) balita dan kategori berat badan tetap/turun terdapat 17 balita (5,40%).

Pengetahuan, sikap, dan kemampuan ibu dalam pengambilan keputusan gizi berhubungan erat dengan status gizi anak. Posyandu berperan dalam edukasi dan pemberdayaan keluarga melalui kegiatan seperti program “Isi Piringku”, pelatihan kader, dan buku saku gizi yang terbukti meningkatkan praktik pemberian makan (Nurriszka et al., 2021). Tingginya prevalensi stunting dan masalah gizi balita di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi, menunjukkan bahwa permasalahan gizi belum dapat diatasi secara optimal meskipun berbagai program perbaikan gizi seperti posyandu, edukasi gizi, dan kampanye “Isi Piringku” telah dilaksanakan. Kondisi ini mengartikan bahwa intervensi yang selama ini diberikan belum sepenuhnya menyentuh akar permasalahan di tingkat keluarga sebagai lingkungan terdekat anak.

Keberhasilan program gizi ditentukan oleh bagaimana keluarga, terutama ibu, mampu menerapkan pengetahuan gizi dalam praktik sehari-hari, mulai dari pemilihan bahan pangan, pengolahan makanan, pengaturan jadwal makan, hingga pemantauan pertumbuhan balita secara rutin karena setiap hari, keluarga bertugas memilih dan menyiapkan makanan yang sehat, bervariasi, serta sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak (Widyaningsih et al., 2024). Data menunjukkan masih adanya balita dengan status gizi sangat kurang, pendek, serta berat badan yang tidak mengalami kenaikan di Desa Klungkung, dengan adanya data itu mempertegas bahwa masalah gizi tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan layanan kesehatan, tetapi juga berkaitan erat dengan rendahnya peran keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang balita.

Ketidaktepatan pola asuh, kurangnya variasi makanan, serta rendahnya pengetahuan keluarga tentang kebutuhan gizi anak menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya masalah gizi di wilayah ini. Penguatan peran keluarga menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena keluarga merupakan unit utama yang menentukan kualitas asupan gizi balita setiap hari, sehingga tanpa keterlibatan keluarga yang optimal, berbagai program perbaikan gizi tidak akan memberikan hasil yang maksimal (Effendy et al., 2020). Penelitian mengenai hubungan peran keluarga dengan pemenuhan gizi seimbang pada balita menjadi penting untuk dilakukan, karena untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak serta sebagai dasar perumusan intervensi yang lebih efektif, khususnya di daerah dengan prevalensi stunting tinggi seperti Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang balita, terutama melalui pemenuhan gizi seimbang. Akan tetapi, masih banyak keluarga yang belum mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal, terutama dalam hal penyediaan, pengolahan, dan pemberian makanan bergizi sesuai kebutuhan anak. Kondisi ini berdampak pada masih tingginya angka stunting di Kabupaten Jember, yang menunjukkan belum maksimalnya peran keluarga dalam mendukung kecukupan gizi balita.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran keluarga berhubungan dengan pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

## 2. Pertanyaan masalah

- 1) Bagaimana peran keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?
- 2) Bagaimana pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
- 3) Apakah terdapat hubungan peran keluarga dengan pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran keluarga dengan pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi peran keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

- 2) Mengidentifikasi pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- 3) Menganalisis hubungan peran keluarga dengan pemenuhan gizi seimbang pada balita di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami peran keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi penerapan dari ilmu keperawatan keluarga, khususnya dalam mengkaji bagaimana dukungan, komunikasi, perhatian, dan bantuan keluarga dapat berkontribusi terhadap pemenuhan gizi anak.

##### 2. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman keluarga, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya peran keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita, serta mendorong penerapan pola makan sehat dan bergizi seimbang di lingkungan keluarga guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal di Posyandu Anyelir 47 Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

##### 3. Intitusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi institusi kesehatan, seperti puskesmas atau dinas kesehatan, dalam merancang

program pemberdayaan keluarga dan kegiatan penyuluhan yang berfokus pada peningkatan kemampuan keluarga mengambil keputusan kesehatan. Selain itu, bagi institusi pendidikan keperawatan, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dan bahan pembelajaran dalam mata kuliah keperawatan keluarga.

#### 4. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pemenuhan gizi balita, seperti dukungan keluarga, pengetahuan gizi, atau pola asuh, sehingga dapat memperluas kajian di bidang keperawatan keluarga dan gizi masyarakat.

